

Kemampuan indeks massa tubuh (IMT) dan atau lingkar perut sebagai alat skrining kelainan lemak darah pada orang dewasa di Indonesia tahun 2013 (analisis data sekunder riset kesehatan dasar tahun 2013) = kemampuan indeks massa tubuh (imt) dan atau lingkar perut sebagai alat skrining kelainan lemak darah pada orang dewasa di Indonesia tahun 2013 (Analisis Data Sekunder Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013)

Ni'matun Nurlaela, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920531139&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Saat ini salah satu cara untuk mengetahui individu terkena penyakit kardiovaskular adalah dengan pemeriksaan kadar lemak dalam darah yaitu melalui laboratorium. Pemeriksaan secara laboratorium membutuhkan biaya yang relatif mahal dan memerlukan peralatan yang tidak sederhana. Berbagai penelitian telah membuktikan pengaruh pengukuran antropometri (indeks massa tubuh, lingkar perut dan lainnya) terhadap risiko penyakit kardiovaskular, namun sedikit penelitian yang menggunakan pengukuran tersebut sebagai alat skrining kadar lemak dalam darah. Salah satu pengukuran antropometri yang dianggap mudah dan sederhana adalah mengukur berat badan, tinggi badan dan lingkar perut. Metode penelitian cross sectional dengan menggunakan sampel orang dewasa sejumlah 20.782 jiwa. Hasil penelitian menunjukkan proporsi hiper

LDL 16,07%, hipo HDL 18,83%, hiper trigliseridemia 4,23%, hiperkolesterolemia 8,37%, dislipidemia definisi pertama 14,42% dan dislipidemia definisi kedua 33,88%. Hampir semua kelainan lemak darah, proporsi pada perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki kecuali hipo HDL lebih tinggi laki-laki dibandingkan perempuan. Rata-rata indeks massa tubuh dan lingkar perut akan semakin meningkat terhadap kejadian kelainan lemak darah untuk semua kondisi, baik laki-laki maupun perempuan. Jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, rata-rata indeks massa tubuh dan lingkar perut perempuan lebih besar daripada laki-laki. Dengan menggunakan analisis ROC didapatkan bahwa lingkar perut lebih baik dalam memprediksi dislipidemia dibandingkan dengan IMT dengan nilai AUC 59,56% pada laki-laki dan 60,93% pada perempuan.

.....Until now one way to determine the potential of individuals exposed to cardiovascular disease is to check the level of fat in the blood directly through the laboratory. Laboratory examination requires a relatively expensive cost and requires equipment that is not simple. Various studies have proven the effect of anthropometric measurements (body mass index, abdominal and other circumference) on the risk of cardiovascular disease, but few studies have used such measurements as a screening tool for blood lipid levels. Anthropometric measurements can be done in various ways, one of which is considered easy and simple that is by measuring the weight, height and abdominal circumference.

Methods of cross sectional study using an adult sample of 20,782 inhabitants. The results showed that the proportion of hyper LDL 16.07%, hypo HDL 18.83%, hyper triglyceridemia 4.23%, hypercholesterolemia 8.37%, dyslipidemia first definition 14.42% and dyslipidemia second definition 33.88%. Almost all blood fat abnormalities, the proportion in women more than men except HDV hypo is higher for men than for women. The average body mass index and abdominal circumference will increase in the incidence of blood lipid abnormalities for all conditions, men or women. When compared by sex, the average body mass index and abdominal circumference of women greater than men. ROC analysis showed that abdominal circumference was better in predicting dyslipidemia compared with BMI with AUC 59.56% in male and 60.93% in female.